

## **BAB IV**

### **ANALISIS ATAU PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad**

Dalam setiap tujuan untuk mencapainya tentulah menggunakan strategi. Dalam penggunaannya, setiap orang, individu, kelompok, dan lain sebagainya memiliki cara yang berbeda beda sesuai dengan apa yang diharapkan pada tujuan tersebut. Strategi dapat dikaitkan dengan proses komunikasi, strategi komunikasi dilakukan dalam sebuah komunikasi didasarkan atas efektifitas atau keberhasilan sebuah pesan itu tersampaikan.

Dalam langkah langkah penyusunan strategi komunikasi harus didasarkan pada tujuan sentralnya yaitu dapat dimengerti, dapat dibina dan dapat dimotivasi. Dalam proses pencapaiannya pun tidak terlepas dengan namanya strategi, strategi yang digunakan berfungsi sebagai langkah atau cara yang digunakan agar tercapainya dakwah yang efektif.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak Ustadz Abdul Somad dan tim belum bisa untuk di sambut dalam waktu ini dikarenakan jadwal Ustadz Abdul Somad dan tim yang begitu padat. Oleh sebab itu dalam hal penentuan atau Analisa terhadap Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, penulis hanya menganalisa melalui studi dokumentasi terhadap video ceramah yang Ustadz Abdul somad lakukan. Selain itu juga bersumber melalui kerabat dekat sekaligus murid Ustadz Abdul Somad langsung, yaitu Riki Ardiansyah yang

juga merupakan murid di Al-Azhar, Kairo, Mesir tempat Ustadz Somad mendapatkan gelar Lc (License).

## **B. Penyusunan Strategi Komunikasi**

Seperti yang telah dicantumkan pada kerangka teori, memiliki beberapa langkah dalam penyusunan proses strategi komunikasi yang di gunakan. Langkah-langkah tersebut yaitu identifikasi target (khalayak), komunikator, media, pesan, dan keberhasilan yang dicapai.

Dalam sebuah penyusunan strategi komunikasi tidak terlepas dengan yang namanya perencanaan dan manajemen dalam pencapaian tujuan pada proses komunikasi tersebut. Untuk mencapainya, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda beda sewaktu waktu berdasarkan situasi dan kondisi. Seperti halnya strategi dalam hal apapun, strategi komunikasi juga harus didukung oleh teori, karena teori adalah hal yang bersifat pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah diuji kebenarannya.<sup>1</sup>

Dalam setiap proses berdakwah, setiap komunikator memiliki strategi masing masing untuk mencapai tujuan dakwahnya. Peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan Ustadz Abdul Somad memiliki beberapa perbedaan dengan strategi komunikasi yang telah di paparkan oleh peneliti. Dalam penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad memiliki beberapa strategi yaitu:

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 1993), hal. 301.

## 1. Membangun Kekuatan Komunikator

Pada proses komunikasi, sumber dan kendali dalam aktifitas komunikasi adalah komunikator itu sendiri. Sebagai ujung tombak suatu program, komunikator memiliki peran penting, oleh sebab itu komunikator harus memiliki wawasan dan kreativitas penuh.

Seorang komunikator harus memenuhi tiga syarat penting pada dirinya, yaitu: (1) kredibilitas, (2) daya tarik, (3) kekuatan.<sup>2</sup>

Sebagai seorang komunikator, Ustadz Abdul Somad sudah berkiprah di dunia broadcast pada tahun 2008, Ustadz Abdul Somad memulai pengalamannya tersebut dalam membawakan acara dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Musthafa Umar.

*“Saya pulang tahun 2008, silaturahmi kerumah dr. Musthafa Umar diajaknya ke TVRI, TVRI yang di rumbai dekat danau buatan. 2008 bulan Ramadhan kerjaan saya bawa acara, kerjanya buka tutup aja”*

*“sampai disitu latihan, ada senam muka namanya, yang melatih doctor mashuri, duduk disitu nengok kaca, mukanya tu di tarik tarik (sambil memperagakan)”*.<sup>3</sup>

Menurut Aristoteles, kredibilitas bisa diperoleh jika komunikator memiliki ethos, phatos, logos, Ethos merupakan karakter kepribadian seseorang sehingga ucapannya dapat dipercaya. Patos merupakan kekuatan yang dimiliki komunikator dan Logos ialah kekuatan yang dimiliki komunikator pada argumentasinya.

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Raja grafindo Persada, 2013), hal, 108.

<sup>3</sup> Ustadz Abdul Somad, *Tanya jawab(masjid mutmainah)*, (Tafaqquh Video, 2017) [https://www.youtube.com/watch?v=RcMjBT\\_uvzg](https://www.youtube.com/watch?v=RcMjBT_uvzg) . Diakses pada 10 Mei 2022.

Pada dokumentasi video ceramah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad terlihat bahwa etos, patos dan logos telah ia miliki. Seperti halnya pada karakteristik dakwah yang beliau sampaikan dengan penyesuaian intonasi tinggi rendahnya nada, bahasa tubuh yang disinkronkan dengan isi pesan, kemudian Ustadz Abdul Somad yang kaya terhadap perbendaharaan kata dan pepatah, penjabaran yang luas, dan sumber atau referensi kitab yang banyak, dan juga kisah kisah menarik dan pengalaman hidup yang Ustadz Abdul Somad tuangkan dalam isi ceramahnya.

Kesimpulannya ialah kredibilitas, kekuatan daya tarik atau karakteristik adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses komunikasi. Kredibilitas ini akan menimbulkan kekuatan dan kekuatan yang ada ini akan berpengaruh pada daya tarik dalam proses komunikasi tersebut.

Syarat penting yang harus ada pada diri seorang komunikator ini lah yang sudah melekat pada Ustadz Abdul Somad. Ini lah yang membuat orang berbondong bonding datang pada setiap acara yang mengundang Ustadz Abdul Somad sebagai penceramah.

## 2. Identifikasi Target

Dalam hal penyampaian pesan dalam proses komunikasi, perlu adanya identifikasi target, kepada siapa sasaran kita akan berbicara, hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman yang akan di peroleh oleh khalayak saat mengikuti ceramah yang Ustadz Abdul Somad lakukan.

Ada dua faktor menurut Onong Uchjana Efendy pada diri komunikan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman khalayak, yaitu: (1) kerangka referensi

dan (2) situasi dan kondisi. Dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz Abdul Somad menyampaikan dengan sistematis tersusun rapi, logis, masuk akal agar mudah untuk dimengerti. Dalam pengaplikasiannya Ustadz Abdul Somad tidak akan pindah dari satu bahasan permasalahan atau point yang satu ke point lain atau bahasan selanjutnya sebelum pembahasan pertama di bahas tuntas oleh Ustadz Abdul Somad agar tidak keluar dari topik yang dibahas. Jika di dalam ilmu tarbiyah, hal ini dinamakan *Murattab Manthiqy*.

Ustadz Abdul somad belajar mengenai tarbiyah melalui gurunya yaitu Ustadz Musthofa Umar dan Ustadz Mawardi Muhammad Shaleh. Hal hal yang diajarkan seperti senam muka dan lain lain, kemudian juga sempat menjadi pembawa acara di TVRI.

Pada ceramahnya, Ustadz Abdul Somad menyesuaikan dakwahnya terhadap situasi kondisi yang terjadi saat itu, seperti halnya ketika melakukan ceramah di masjid an-nur Denpasar, Bali pada tanggal 8 desember 2017 lalu, saat maraknya pemberitaan mengenai hoax dan isu, saat itu pula Ustad Abdul Somad di anggap sebagai radikal, pada pesan ceramah yang ia sampaikan di bali membahas mengenai pentingnya klarifikasi.

Dalam kaitannya dengan teori strategi komunikasi, membangun kepekaan merupakan suatu cara mengidentifikasi target khalayak. Identifikasi target ini harus memperhitungkan faktor yang mempengaruhi khalayak dalam penerimaan informasi. Faktor tersebut bisa berasal dari luar Pendidikan dan juga masalah Pendidikan. Faktor di luar Pendidikan itu diantara lainbudaya, dan nilai, geografis, pendapatan, niali, ideologi dan kepercayaan. Faktor lainnya adalah masalah yang

mengangkut pada Pendidikan. Faktor faktor tersebut dapat mempengaruhi pada proses penerimaan pesan yang disampaikan dan pesan yang disampaikan.<sup>4</sup>

Proses komunikasi yang dilakukan Ustadz Abdul Somad berasal dari masalah apa yang di temukan pada khalayak, identifikasi khalayak ini terjadi setelah melihat dan mendengar dari khalayak itu sendiri.

### 3. Pesan yang Bersifat Humoris, Ringan, dan Sederhana

Dalam proses komunikasi, pesan merupakan sebagai penunjuk apa yang kita bangun dan kita capai dalam proses tersebut. Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan dalam bentuk symbol yang dapat diartikan dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna.<sup>5</sup>

Dalam tahap ini pemilihan pesan menjadi hal penting dalam memasuki era khalayak. Setiap khalayak memiliki keragaman dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan pesan yang cocok dengan keterterikan khalayak dalam memahami pesan dakwah diantaranya berasal dari kebiasaan, kerangka berfikir dan kerangka pengalaman khalayak.<sup>6</sup>

Salah satu hal penting dalam strategi komunikasi adalah pemuatan pesan. Pada komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad selau memuat pesan yang bersifat ringan dan humoris. Tujuan yang ingin dicapai dari pemuatan pesan ini agar dapat merangsang ketertarikan khalayak pada isi pesan dakwah yang disampaikan, seperti halnya ceramah Ustadz Abdul Somad pada tanggal 8

---

<sup>4</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 97.

<sup>5</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 113.

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 98.

desember 2017 di masjid annur Bali, Ustadz Abdul Somad mengatakan:

*“sebulan yang lalu tiba tiba muncul isu di internet bahwa banser Ansar bali menolak Abdul Somad, sayapun heran dari mana ini datang, tapi tak lama setelah itu datang pernyataan dari banser ansor yang asli bahwa yang itu KW”.<sup>7</sup>*

Jadi dalam kelancaran komunikasinya Ustadz Abdul Somad memuat pesan yang bersifat humoris, ringan dan sederhana agar dapat menarik ketertarikan khalayak pada isi pesan yang disampaikan.

#### 4. Menggunakan Adaptasi Manhaj Wasatiyah

Ustadz Abdul Somad menggunakan strategi dalam berdakwah yang didapatkan dan diperoleh selama belajar di Al-Azhar yaitu Manhaj wasatiyyah. Yang dimaksud wasatiyyah yaitu berdakwah yang tidak terlalu ketimuran dan tidak pula terlalu kebarat baratan atau di tengah diantara keduanya agar seimbang. Kemudian setelah itu tidak tasyaddud yaitu asal mengharamkan, membid'ahkan, dan mengkafirkan agar umat tidak takut cemas, dan terbebani terhadap persoalan agama. Dan tidak tasayyur yaitu menghalalkan apa saja tanpa hujjah dan dalil yang jelas, lebih jelasnya terdapat dalam kitab ”إعلام ال موقع ع ين” yang ditulis oleh Imam Ibnu Al-Qoyyim A-Jauzi.

Wasatiyyah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad memiliki tujuan untuk merekatkan dan menyatukan umat agar tidak saling menyalahkan dan mempersoalkan perkara yang sudah tuntas di bahas oleh para ulama. Hal di atas dapat dibuktikan dengan pesan Ustadz Abdul Somad kepada Ustadz Riki

---

<sup>7</sup> Abdul Somad, *Tabligh akbar Ustadz Abdul Somad di Bali*, (Tafaqquh: 2017). Diakses pada 13 Mei 2022.

Ardiansyah ketika Ustadz Abdul Somad menyempatkan menerima undangan Mahasiswa Al Azhar dari Indonesia untuk memotivasi dan memberi nasehat. Dalam undangan panitia Majelis Sholawat Sahah Indonesia, Darrasah Kairo



**Gambar 4.1 Kunjungan UAS ke Kairo**

Dalam pertemuan itu Ustadz Abdul Somad berpesan kepada Ustadz Riki Ardiansyah:

*“Dakwah kita adalah bayan (menjelaskan) bukan hujum (menyerang), bukan tabdi’ (membid’ahkan), bukan takfir (mengkafirkan)”.*

Pesan Ustadz Abdul Somad ini bermaksud memberi pemahaman kepada Ustadz Riki Ardiansyah bahwa dakwah itu mencerdaskan, bukanlah membodohkan atau menyalahkan. Dakwah itu untuk membangun, mempererat persaudaraan bukan menjatuhkan atau mengintimidasi lawan, dakwah itu merangkul, mengajak memotivasi bukan memukul, atau bikin down (menjatuhkan), atau mengejek, mencela dengan tujuan semata mata hanya untuk meraih, meningkatkan ketaqwaan di sisi Allah.



Penggunaan prinsip manhaj wasatyiah ini dalam prosesnya juga dapat meminimalisir hambatan dalam komunikasi. Hambatan yang dimaksud ini adalah rintangan pemahaman. Yang dimaksud rintangan pemahaman dalam komunikasi adalah rintangan yang disebabkan oleh keyakinan antara peserta komunikasi. Misalnya perbedaan mazhab.

Mengacu pada hal tersebut maka prinsip manhaj wasatyiah yang digunakan dalam dakwah Ustadz Abdul Somad akan meminimalisir hambatan komunikasi tersebut.

#### 5. Pemilihan Media

Dalam strategi komunikasi, pemilihan media juga merupakan hal penting yang harus dipahami. Dalam pemilihan media juga harus mempertimbangkan karakteristik pesan dan tujuan isi pesan yang disampaikan, dan jenis media yang dimiliki masyarakat.

Media yang digunakan Ustadz Abdul Somad untuk menginformasikan kepada khalayak adalah jenis media baru yaitu internet. Media baru adalah hasil rkeyasa para pakar teknologi informasi yang berhasil menggabungkan antara komunikasi interpersonal dan massa. Disebut komunikasi massa karena dapat menjangkau khalayak secara global tanpa batas ruang dan waktu, dan dikatakan interpersonal karena di saat bersamaan pula informasi tersebut dapat di konsumsi secara pribadi.<sup>8</sup>

Pemilihan internet sebagai saluran dalam menginformasikan dakwah Ustadz Abdul Somad dapat dilihat dengan adanya platform Youtube dengan nama

---

<sup>8</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada 2013, hal. 124.

chanel “Tafaqquh” dan pada Instagram dan facebook dengan nama akun “Ustadz Abdul Somad” dalam platform tersebut berisi tentang informasi kegiatan yang dilakukan Ustadz Abdul Somad, Jadwal, video dokumentasi kegiatan dakwah Ustadz Abdul Somad.

### **C. Karakteristik Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad**

Dalam prosesnya, komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik komunikasi yang berbeda ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyampaiannya. Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya memiliki ciri khas atau karakter tersendiri. Dalam hal ini peneliti membagi karakter komunikasi tersebut melalui tiga bagian, yaitu: fungsi komunikasi, model komunikasi, dan tatanan komunikasi.

#### **1. Fungsi komunikasi dalam dakwah Ustadz Abdul Somad**

Komunikasi sebagai proses memiliki fungsi dalam kehidupan sosial masyarakat. William I Gordon membagi menjadi empat fungsi yaitu: sebagai komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.<sup>9</sup>

Proses komunikasi dalam dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad tergolong kepada fungsi komunikasi instrumental.

Fungsi komunikasi dalam bagian instrumental ini menurut Mulyana dalam bukunya “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*” yaitu komunikasi yang memiliki tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap,

---

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 5-30.

dan keyakinan serta mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dalam kata lain sebagai persuasif. Dalam hal ini komunikasi persuasif bersifat to inform atau menginformasikan.<sup>10</sup>

Untuk membuktikan pendapat peneliti terhadap analisa mengenai fungsi komunikasi yang dilakukan Ustadz Abdul Somad tersebut. Peneliti menganalisis isi pesan pada proses komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad untuk mengetahui tujuan yang terdapat pada fungsi komunikasi instrumental, tujuan tersebut adalah:

a. Menginformasikan

Komunikasi instrumental memiliki tujuan pertama yaitu menginformasi, maksud dari hal ini adalah pesan pesan yang disampaikan pada proses dakwah Ustadz Abdul Somad ini bersifat menginformasi.

Dalam video ceramah Tabligh Akbar yang dilakukan Ustadz Abdul Somad di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 14 Maret 2018 terdapat beberapa pesan yang bersifat informatif, pada detik 00:43 sampai 01:05.

*“... dia menjadi pendebat luar biasa dan dia mendirikan IPCI (Islamic Propagation Centre International) Durban South Africa, Afrika selatan. Laki laki ahli debat itu bernama Ahmed Deedat, almarhum sudah meninggal dunia. Ahmed Deedat punya murid bernama Zakir Naik...”*

Dalam video ceramah di pesantren Musthafawiyah Purbabaru tersebut memberikan informasi bahwa ada seseorang pendebat hebat di South Africa sekaligus pendiri IPCI itu merupakan gurunya Zakir Naik.

---

<sup>10</sup> Zikri fachrul nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: kencana), 2017, hal. 8.

Kemudian di video yang sama pada durasi 02:23 sampai 02:39, Ustadz Abdul Somad mengatakan:

*“... yang punya buku itu bernama rahmatullah al-Hindy, al-Hindy artinya orang india, al-Makki orang Makkah, al-Madani orang Madinah, al-Mandili orang Mandailing Natal. Kebetulan kitab ini ditulis Rahmatullah al-Hindy, orang India dikejar kejar dari india, mau dibunuh karna setiap berdebat dengan misionaris inggris yang menjajah India dia menang terus, larilah dia ke Makkah al-Mukaromah, menyelamatkan diri. Memang biasanya orang kalau dikejar kejar mau dibunuh itu larinya ke Makkah, orang kitapun banyak lari ke Makkah takut dibunuh...”*

Pada kalimat pertama Ustadz Abdul Somad menginformasikan bahwa sebutan al-Hindy itu adalah orang India, al-Makki itu orang Makkah, kemudian selanjutnya beliau menyampaikan bahwa di Makkah itu sebagai tempat perlindungan.

Kemudian di video yang sama pada durasi 03:26 sampai 03:32

*“... Rahmatullah al-Hindy mendirikan sekolah, nama sekolah Shaulatiyah...”*

Informasi yang disampaikan Ustadz Abdul Somad yaitu menyampai bahwa pendiri sekolah Shaulatiyah di Makkah itu bernama Rahmatullah al-Hindy.

Lalu pada durasi 03:38 sampai 04:08 Ustadz Abdul Somad menginformasikan bahwa

*“... Lalu adalah anak dari Mandailing Natal ini belajar kesana menuntut ilmu jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, jauh sebelum naik pesawat*

*terbang, dipukul ombak dihempas gelombang menyebrangi hutan sampai kepantai, lalu pergi dia ke tanah suci. Sampai disana sekolahlah dia di sekolah Shaulatiyah itu. Laki laki itu bernama Tuan Syekh Haji Musthafa Husein Nasution...”.*

Dalam durasi 03:38 sampai 04:08, informasi yang di sampaikan Ustadz Abdul Somad ini menyampaikan bahwa Tuan Syekh Haji Musthafa Husein Nasution yang berasal dari Mandailing natal Sumatera Utara bersekolah di Makkah, di sekolah Shaulatiyah yang didirikan oleh Rahmatullah al-Hindy tersebut jauh sebelum kemerdekaan Indonesia.

#### b. Mengajar

Selain menginformasikan, tujuan komunikasi instrumental adalah mengajar, maksud dari hal ini adalah pesan yang disampaikan pada proses dakwah Ustadz Abdul Somad bersifat mengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih pola pikir.

Dalam dokumentasi video ceramah Ustadz Abdul Somad pada Tabligh Akbar yang dilakukan Ustadz Abdul Somad di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 14 Maret 2018 ada beberapa pesan yang bersifat mengajar seperti yang ada pada durasi 18.53 sampai 19.11, Ustadz Abdul Somad mengatakan

*“... Menyelamatkan anak anak Indonesia dari komunis, dari sekuler, dari liberal, dari merusak kepala sampai kepada ateis tak bertuhan, tidak ada yang bisa menyelamatkan anak anak kita selain daripada pondok pesantren..”.*

Pada cuplikan video detik 18.53 sampai 19.11, Ustadz Abdul Somad mengajarkan bahwa problematika pada anak saat sekarang ini diwaspadai dengan adanya kontaminasi dalam kehidupan baik itu bersifat komunis, liberal, sekuler. Beliau mengajarkan bahwa pondok pesantrenlah yang dapat menyelamatkan anak anak kita dari hal hal tersebut.

Selanjutnya pesan bersifat mengajar pun terdapat pada durasi 27.27 sampai 27.53 Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam dakwahnya

*“... Anak kau dimana? Ah kampungan, anak ku hebat. Dimana?. Di Islamic Boarding School, pas di tengok sama. Itu juga. Islamic itu Islam, Boarding itu Asrama, School itu Sekolah. Islamic Boarding School itu sekolah Islam berasrama. Sama, apa bedanya...”*

Ada durasi 27.27 sampai 27.53, Ustadz Abdul Somad mengajarkan memaknai bahasa Inggris pada dakwahnya, beliau menerangkan bahwa pesantren dan Islamic Boarding School itu sama, sama sama sekolah agama, mengajarkan pada khalayak bahwa makna inggris dan Indonesia berbeda akan tetapi pembelajaran da programnya juga sama.

Lalu pesan bersifat mengajar juga terdapat pada durasi 29.00 sampai 29.15, Ustadz Abdul Somad mengatakan

*“...Kalau memang serius bahasa Inggris, BELAJAR, innallaha yuhibbu, Allah suka kepada orang iza amila syai'an atsqonahu, kalu dia melakukan sesuatu, atqon, itsqon, mutsqin, PROFESIONAL...”*

Pada durasi 29.00 sampai 29.15 tersebut, Ustadz Abdul Somad mengajarkan bahasa arab dan sedikit aturan dalam berbahasa arab, penjelasan Fi'il

atsqonahu, ia menerangkan dengan menggunakan fiil madhi, fiil mudhori', dan fiil amri.

Kemudian selanjutnya pada durasi 38.43 sampai 38.57, Ustadz Abdul Somad menyampaikan

*"... Pemerintah Australia pernah mengumumkan dilarang menggunakan stunning, stuning adalah pistol yang ditembakkan ke kening sapi karna sapi Australi tidak diikat..."*

Dalam durasi 38.43 sampai 38.57, Ustadz Abdul Somad mengajarkan apa itu stunning, dan fungsinya.

Kemudian pada durasi 44.47 sampai 45.06 juga terdapat pesan yang bersifat mengajar, Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam ceramahnya

*"... Jadi kalau ada orang berfikir yang penting kita sholat, yang penting kita zakat, yang penting kita puasa, yang penting kita haji dan umroh, yang penting kita asyhadu allailahailallah waasyhaduanna muhammadarrosulullah, masalah politik bukan urusan kita. Ini musti diluruskan, kalau kita tidak berpolitik maka kita akan hancur..."*

Pada durasi 44.47 sampai 45.06, Ustadz Abdul Somad mengajarkan tentang pentingnya politik, bahwasannya politik itu juga penting bagi agama Islam, karna politik itu sendiri merupakan bagian penting dalam keagamaan.

Kemudian pesan bersifat mengajar juga terdapat pada durasi 48.33 sampai 48.45, Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam ceramahnya

*"... Siapa itu ahlussunnah wal jama'ah? Jangan sampai keluar dari tiga, aqidahnya Asy'ari, fiqihnya Syafi'I, tasawufnya Junaid al-Baghdadi dan Abu*

*Hamid al-Ghazali, keluar dari itu berhati hati. Aqidahnya kita Asy'ari, adapun sahabatkita yang Hanafi india, Pakistan, Bangladesh, Turkey, Mesir, itu sebagiannya macam sepaket kalau aqidah Asy'ari, fiqihnya Syafi'I, kalau aqidahnya Maturidi fiqihnya Hanafi. Maroko itu pun tiga juga kata syekh guru kami al-hadits Syekh Muhammad Yasif..."*

Pada durasi 48.33 sampai 48.45 Ustadz Abdul Somad mengajarkan tentang siapa ahlu sunnah wal jamaah di Indonesia, selain itu juga Ustadz Abdul Somad menjelaskan ahlu sunnah waljama'ah yang di anut kota lain selain Indonesia.

### c. Mendorong atau Menggerakkan

Mendorong, menggerakkan atau memotivasi merupakan salah satu tujuan dalam fungsi komunikasi instrumental ini.

Pada ceramah Ustadz Abdul Somad pada Tabligh Akbar yang dilakukan Ustadz Abdul Somad di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 14 Maret 2018. Ustadz Abdul Somad mengatakan pada durasi 27.11 sampai 27.23

*"... Bapak ibuk yang dimuliakan oleh Allah Subhanahuwata'ala, maka kalau ada anaknya yang masih kecil, ingatkan, niatkan, nanti anakku akan kumasukkan kepondok pesantren..."*

Pada durasi 27.11 sampai 27.23, Ustadz Abdul Somad menggerakkan, mendorong khalayak untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren agar memiliki wawasan agama Islam yang cukup sebagai bekal hidup.

Kemudian pada durasi 31.25 sampai 31.41 Ustadz Abdul Somad mengatakan



*“... Bapak ibuk yang dimuliakan oleh Allah subhanahuwata’ala, ini masalah kekuatan, kekuatan kita. Maka kekuatan bahasa penting, kekuatan pesantren penting, kekuatan baca kitab. Disinilah kalau mau baca kitab, ada tuan guru...”*

Pada durasi 31.25 sampai 31.41 ini Ustadz Abdul Somad mengajak orangtua yang ada di pesantren Musthafawiyah bahwa pentingnya bahasa, pesantren, dan kitab, dan pesantrenlah tempat untuk belajar hal hal tersebut.

Kemudian pada durasi 43.50 sampai 44.05 Ustadz Abdul Somad mengatakan

*“... kalau umat Islam tidak peduli kepada politik, Islam akan dipimpin politisi yang tak peduli kepada Islam maka pondok pesantren menyelamatkan anak anak tapi anak yang sudah selamat itu musti kita jaga di luar sana...”*

Dalam video tersebut pada durasi 43.50 sampai 44.05 Ustadz Abdul Somad mengajak, mendorong bapak bapak, ibuk ibuk yang mendengarkan ceramahnya untuk peduli pada politik dan menjaga anak anak, dan harus dijaga jika sudah diluar sana.

Kemudian pada durasi 49.50 sampai 50.05 Ustadz Abdul Somad mengatakan

*“... Anak anak ku, adek adekku, kalian yang sudah belajar disini Bersama tuan guru, masakkan aqidah asy’ari itu, tanamkan dasuqi ala ummil barahin itu, terjemahkan kedalam bahasa Indonesia, sederhanakan dengan bahasa yang simple dan sederhana...”*

Dalam video tersebut pada durasi 49.50 sampai 50.05 Ustadz Abdul Somad menggerakkan santriwan, santriwati, anak anak, dan adek adek untuk memahami dengan matang setiap pelajaran agama kemudian sederhanakan dengan bahasa yang simple dimaksudkan sesuai pemahaman dan tidak keluar dari konteks yang sebenarnya.

Kemudian dalam video yang lain pada ceramah Ustadz Abdul Somad di SMA Al-Azhar Pekanbaru pada tanggal 28 Februari 2018 yang bertemakan Kajian Remaja Zaman Now Ustadz Abdul Somad mengatakan dalam ceramahnya pada durasi 10.00 sampai 10.12

“... Jadi oleh sebab itu na’uzubillah peran ibu ni luar biasa. Ibu yang puya pembantu, itu saudara kita mereka ini kawan kita, sahabat kita untuk membentuk anak anak kita. Oleh sebab itu maka jangan serahkan semuanya...”

. Dalam video tersebut ustadz abdul somad mengajak atau mendorong para ibu ibu untuk tidak menyerahkan asuh anak kepada pembantu sepenuhnya.

Kemudian pada video lainnya saat Ustadz Abdul Somad melakukan tanya jawab di PT.Panca Karsa pada tanggal 13 april 2018, ustadz membacakan pertanyaan

“ana ingin bertanya pak ustadz, bagaimana caranya meyakinkan orang tua untuk menikah muda, orang tua gak yakin anaknya bisa menjalani rumah tangga di usia muda ” lalu Ustadz Abdul Somad menjawab “oleh sebab itu kalian yang laki laki kalau sudah ada niat menikah, kalian musti paham, kalian adalah pemegang bidok rumah tangga, tenggelam tidaknya bahtera itu ada di tangan kalian, tiang pancangnya harus kuat anginnya kencang, gelombangnya luar biasa

karannya tajam, dipukul ombak dihempas gelombang, tapi ku do'akan kalian sampai di bahtera sakinnah mawaddah warahmah insyaallah”

Pada video berdurasi dari 02.36 sampai 03.01 Ustadz Abdul Somad mengajak, mendorong mad'u untuk dapat mempertahankan pernikahan agar tercapainya sakinnah, mawaddah, warahmah.

Setelah pemaparan berdasarkan hasil video dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pesan pesan dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad adalah fungsi komunikasi sebagai komunikasi instrumental.

## 2. Model komunikasi dalam dakwah Ustadz Abdul Somad

Model komunikasi adalah penunjuk pada representasi simbolis terhadap suatu benda, proses, system, gagasan, atau ide pada peristiwa komunikasi. Akan tetapi model tidak menjelaskan isi hubungan dan interaksi antara unsur, faktor yang menjadi bagian dari model tersebut.<sup>11</sup>

Menurut B. Aubrey Fisher model komunikasi adalah analog yang mengabstrakkan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat, atau komponen yang penting.

Pada penelitian ini model komunikasi yang di jelaskan ada tiga yaitu model komunikasi S-R (Stimulus-respon), model komunikasi Aristoteles, dan model komunikasi Harold D.Lasswell.

Dalam proses dakwah yang di lakukan oleh Ustadz Abdul Somad ini menggunakan model komunikasi Aristoteles, hal ini dikarnakan individu terlibat dalam prosesnya. Selain daripada itu juga dapat dilihat dari tujuan dakwah yang di

---

<sup>11</sup> Zikri fahrul nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: kencana, 2017), hal. 73.

lakukan oleh Ustadz Abdul Somad.

Dalam model komunikasi Aristoteles ini memiliki beberapa unsur yaitu pembicara, pesan dan pendengar. Jika di Analisa dengan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, posisi Ustadz Abdul Somad itu sendiri sebagai pembicara, kemudian jama'ahnya sebagai pendengar, dan ada pesan dakwahnya. Model komunikasi Aristoteles ini terjadi demi upaya untuk mengubah sikap yang dilakukan oleh pembicara kepada pendengar dalam proses penyampaian pesan atau pembicaraan. Pada prosesnya, komunikasi yang terjadi pada model Aristoteles ini sama halnya dengan tujuan dakwah yaitu memberi petunjuk, menyampaikan hal hal kebaikan dan larangan.yang di sampaikan.

Pada proses dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad dapat di simpulkan bahwa model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi Aristoteles, hal tersebut dapat di tinjau dari posisi individu pada proses ceramahnya, selain itu model Aristoteles ini juga dapat ditinjau dari pesan bersifat persuasive yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad pada pendengar atau mad'u.

Model komunikasi Aristoteles dalam komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dapat ditinjau dari pesan persuasive yang dilakukan dalam setiap komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad. Persuasi ini berlangsung melalui khalayak ketika diarahkan oleh pidato itu kedalam suatu keadaan emosi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2010), hal. 146.



**Gambar 2.2 Kunjungan UAS di Universitas Pasir Pengaraian - Riau**

Dalam Kunjungan Ustadz Abdul Somad di Universitas Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau pada tanggal 11 Juli 2017, pada durasi menit ke 10.29 Ustadz Abdul Somad menyampaikan pesan pada ceramahnya tersebut yang bersifat persuasi atau mengajak.

*“... Begitu saya Nampak dari jauh dia mau salaman, saya ginikan (seperti pada gambar di atas) langsung, diapun langsung (melakukan hal yang sama seperti di gambar) takjadi, dia tak tessaginggung, tak sakit hati, dia tak malu, saya pun tak pulak menjatuhkan marwah orang, sampai sekarang pun kayak gini. Jangan ketika yang mau salam ibuk-ibuk, nenek-nenek, kayak gini (seperti di gambar), pas sama gadis kayak gini (seperti salam yang dilakukan pada umumnya)...”*

Yang dimaksud dari Ustadz Abdul Somad didalam ceramahnya tersebut pada cuplikan video ceramah di Universitas Pasir Pangaraian adalah, ketika Ustadz Abdul Somad pulang dari maroko, beliau bertemu dengan mahasiswi di kampus tempat beliau mengajar, mahasiswi tersebut ingin bersalaman dengan

Ustadz Abdul Somad, ketika Ustadz Abdul Somad melihat mahasiswi tersebut mendekatinya, Ustadz Abdul Somad langsung menempelkan kedua tangannya seperti pada gambar di atas agar tidak menyinggung perasaan, membuat malu, wanita tersebut lantaran bukan mahram.

Pada cuplikan video durasi 10.29 tersebut, Ustadz Abdul Somad mengajak jema'ah yang mendengarkan ceramahnya (khalayak) untuk melakukan hal tersebut (salam seperti gambar diatas) kepada siapa saja selain mahram tanpa membandingkan antara yang tua dan yang muda.

Pesan persuasive dalam komunikasi model Aristoteles ini ada pada proses penyampaian pesan dalam dakwah Ustadz Abdul Somad, dimana pada teori ini mengatakan bahwa persuasive komunikasi itu terjadi saat komunikator (speaker) menyampaikan pesan pada proses percakapan kepada khalayak (audience) dalam usaha atau upaya merubah sikap mereka.<sup>13</sup>

### 3. Tatanan komunikasi dalam dakwah Ustadz Abdul Somad

Tatanan komunikasi merupakan proses komunikasi yang dapat ditinjau dari jumlah komunikan. Tatanan komunikasi pun diklasifikasikan diantaranya komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi masa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), hal. 145.

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), hal. 57, 69, 79.



**Gambar 4.3 Jemaah yang mengikuti Kajian Tauhid**

### **UAS. TGB, & Aa Gym di Darut Tauhid**

01 April 2018 dengan tema “Kajian Tauhid di Masjid Rahmatan Lil’alamin ECO Pesantren Daruttauhid Kabupaten Bandung Barat” saat safari dakwah di Jawa Barat, Bandung dan sekitarnya. Dalam dakwah tersebut menunjukkan jenis tatanan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad ialah jenis komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan antara beberapa orang atau lebih dalam sebuah kelompok dan dilakukan dengan tatap muka dimana anggotanya saling berinteraksi.<sup>15</sup> Dalam komunikasi kelompok itu sendiri juga melibatkan komunikasi antarperibadi.

Walgito berpendapat bahwa komunikasi kelompok terdiri dari 2 kata yaitu komunikasi (*Communication*) dan kelompok. Komunikasi ini berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang memiliki arti sama, maksud dari kata sama ini adalah menyamakan suatu makna. Lalu kelompok dapat dipandang dari segi motivasi, tujuan, persepsi, segi interaksi dan interdependensi menurut Hariadi.

<sup>15</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/738/4/Bab%202.pdf> diakses pada 20 Mei 2022.

Yang berarti komunikasi kelompok adalah komunikasi yang menyamakan makna pada suatu kelompok. Hal hal yang berkaitan dengan persepsi, segi motivasi, tujuan, segi interaksi dan interdependensi ini dilandaskan pada Hariadi Samsi pada bukunya yang berjudul “*Teori Komunikasi Organisasi*”.<sup>16</sup>

Menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok ini merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang sekitar dua orang atau lebih dan dilakukan dengan tatap muka pada suatu kelompok tersebut.

Pada jumlah partisipan atau Jemaah dan peran anggota kelompok dalam sebuah komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Dalam pengklasifikasian ini mengacu pada kesempatan komunikasi atau pendengar dalam menyampaikan tanggapan.<sup>17</sup>



**Gambar 4.4 Kajian Tauhid UAS, TGB, & Aa Gym di Darut Tauhid**

Kegiatan yang diadakan oleh Aa Gym di pesantrennya yaitu pesantren Daruttauhid, dalam rangka safari dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul

<sup>16</sup> Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, 2016) file:///C:/Users/A%20S%20U%20S/Downloads/4208-8365-1-SM.pdf di akses pada 20 Mei 2022.

<sup>17</sup> Oneng Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 8.



Somad dengan tema “Kajian Tauhid”.

Dalam cuplikan video dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa jenis tatanan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad merupakan komunikasi kelompok besar. Onong Uchjana berpendapat bahwa komunikasi kelompok besar terjadi apabila dalam prosesnya ada situasi antara komunikator dan komunikan terjadi antarpersona seperti pada komunikasi kelompok kecil.<sup>18</sup>

Selain itu, tatanan komunikasi jenis komunikasi kelompok ini diperkuat pada ciri ciri jumlah partisipan yang mengikuti proses dakwah tersebut. Pada komunikasi kelompok jumlah partisipan lebih sedikit dibanding komunikasi kelompok besar. Dalam hal ini anggota kelompok saling berinteraksi secara intens, dalam hal ini interaksi merupakan sebuah hal penting, karena kita dapat melihat perbedaan yang biasa disebut dengan coat pada proses interaksi ini.<sup>19</sup>

Coat dapat diartikan sebagai kelompok atau sekumpulan orang yang serentak pada aktivitas yang sama tanpa komunikasi satu dengan yang lainnya. Shaw berpendapat bahwa terdapat enam cara untuk mengidentifikasi suatu komunikasi pada kelompok kecil, yaitu sekelompok atau kumpulan individu yang saling mempengaruhi, saling memperoleh kepuasan, saling berinteraksi untuk tujuan tertentu, saling bertatap muka dan mengambil peranan tertentu.<sup>20</sup>

Ustadz Abdul Somad dalam setiap kegiatan dakwahnya memiliki jumlah partisipan yang sangat banyak sehingga bisa dikatakan tidak mendapatkan kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal. Dengan artian, kecil

---

<sup>18</sup> Oneng Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 9.

<sup>19</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/10734/8/bab%202.pdf> diakses pada 20 Mei 2022, hal. 28.

<sup>20</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/10734/8/bab%202.pdf> diakses pada 20 Mei 2022, hal 28.

kemungkinan komunikator untuk dapat berdialog, berinteraksi dan bertatap muka kepada komunikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mengenai tatanan komunikasi dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad adalah komunikasi kelompok besar (large group communication).